

Signifier	Signified
Film pendek yang mengisahkan seorang pemuda berkulit hitam, Carter, di New York mencoba untuk pulang ke anjingnya, pagi hari setelah kencan pertama, hanya untuk menemukan dirinya terjebak dalam lingkaran waktu di mana dia berulang kali dihadapkan di jalan oleh polisi berkulit putih, Merk.	Film yang menunjukkan hubungan antarras yang divisualisasikan melalui dua tokoh utama, yaitu warga kulit hitam dan polisi berkulit putih.
Sign – Signifier (Denotatif)	Signified (Konotatif)
<ul style="list-style-type: none"> Latar kota dengan bangunan tinggi dan jalanan yang berisik Carter adalah warga berkulit hitam yang biasa saja, sedangkan Merk adalah seorang polisi Kota New York yang memiliki prasangka terhadap Carter Alur cerita dalam film banyak diiringi oleh instrumen piano sebagai latar musik Teknik pengambilan gambar dengan jenis <i>close up</i> berfokus untuk menyorot Carter 	<ul style="list-style-type: none"> Kota New York divisualisasikan sebagai latar kota metropolitan yang sibuk Carter adalah karakter protagonis dari kelompok minoritas, sedangkan Polisi Merk adalah karakter antagonis adalah kelompok mayoritas yang memiliki superioritas Alur cerita dalam film didominasi oleh suasana melankolis Teknik pengambilan gambar memiliki pola yang fokus pada konflik yang dialami tokoh utama
Sign (Mitos)	
<ul style="list-style-type: none"> Latar Kota New York memiliki sejarah dengan isu rasisme di Amerika Black Lives Matter merupakan gerakan yang merespons brutalisme polisi pada warga kulit hitam <i>White supremacy</i> dan bias ras merupakan akar dari brutalisme polisi Warga kulit hitam terjebak dalam rasisme sistemik yang tak kunjung berakhir 	

RUMUSAN MASALAH 1 DAN 2

RUMUSAN MASALAH 3

Gambar 4.3 Hasil Penelitian Berdasarkan Rumusan Masalah dalam Peta Tanda Roland Barthes

BAB 5

PENUTUP

Sebagai bagian terakhir yang menutup hasil penelitian, pada bab 5 penulis akan menyampaikan konklusi dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian, penulis juga menyantumkan implikasi serta rekomendasi yang dapat dicermati untuk rujukan di masa yang akan datang. Isi dari penutup yang terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi akan diuraikan secara padat.

5.1 Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gerakan Black Lives Matter yang direfleksikan dalam *Two Distant Strangers* memiliki nilai keadilan bagi warga kulit hitam yang menjadi korban brutalisme polisi. Selain itu, makna rasisme yang terekam dalam *Two Distant Strangers* memiliki makna bahwa akar dari brutalisme polisi adalah rasisme sistemik, *white supremacy*, dan bias ras.

Sesuai dengan tiga rumusan masalah yang diusul pada bab satu, simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam menjawab rumusan masalah pertama, yaitu makna denotasi konstruksi nilai gerakan Black Lives Matter dalam film pendek *Two Distant Strangers*, penulis menyimpulkan empat hal terkait makna denotasi dalam film. Pertama, Kota New York sebagai latar tempat divisualisasikan dengan bangunan tinggi dan jalanan yang berisik. Kedua, tokoh utama Carter adalah warga berkulit hitam yang biasa saja, sedangkan Merk adalah seorang polisi Kota New York yang memiliki prasangka terhadap Carter. Ketiga, alur cerita dalam film banyak diiringi oleh instrumen piano sebagai latar musik sehingga secara literal menciptakan suasana melankolis dan tragis dalam beberapa bagian film. Keempat, teknik pengambilan gambar dengan jenis *close up* berfokus untuk menyorot Carter yang menciptakan pola untuk fokus pada konflik yang dialami tokoh utama.

Untuk rumusan masalah kedua, yaitu makna konotasi konstruksi nilai gerakan Black Lives Matter dalam film pendek *Two Distant Strangers*, maknanya beriringan dengan makna denotasi yang diringkas dalam empat poin: (1) Kota New York divisualisasikan sebagai latar kota metropolitan yang sibuk, (2) Carter adalah

karakter protagonis dari kelompok minoritas, sedangkan Polisi Merk adalah karakter antagonis adalah kelompok mayoritas yang memiliki superioritas, (3) Alur cerita dalam film didominasi oleh suasana melankolis, dan (4) Teknik pengambilan gambar memiliki pola yang fokus pada konflik yang dialami tokoh utama.

Kemudian, temuan rumusan masalah ketiga tentang makna juga disimpulkan menjadi empat hal. Pertama, Latar Kota New York memiliki sejarah dengan isu rasisme di Amerika. Kedua, gerakan Black Lives Matter merupakan gerakan yang merespons brutalisme polisi. Ketiga, *White supremacy* dan bias ras merupakan akar dari brutalisme polisi. Keempat, Warga kulit hitam terjebak dalam rasisme sistemik yang tak kunjung berakhir.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan-simpulan penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa implikasi yang dapat ditinjau dari dua aspek utama yaitu pada aspek pertama, implikasi penelitian yang dapat ditinjau secara akademis dan pada aspek kedua, implikasi penelitian yang ditinjau secara praktis. Subbab berikut akan menguraikan kedua implikasi penelitian.

5.2.1 Implikasi Praktis

Penelitian semiotika film pendek tentang rasisme dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu rasisme yang ada di sekitar mereka. Melalui analisis semiotika, film-film pendek dapat dipecah menjadi elemen-elemen yang membentuk pesan-pesan rasisme, sehingga penonton dapat lebih peka terhadap tanda-tanda dan simbol-simbol yang memperkuat stereotip dan diskriminasi.

5.2.2 Implikasi Akademis

Penelitian semiotika film pendek tentang rasisme dapat berkontribusi pada pengembangan teori semiotika dalam konteks studi film dan media. Melalui analisis film pendek, penelitian semiotika dapat menghasilkan pemahaman baru tentang bagaimana tanda-tanda dan simbol-simbol dalam film menciptakan makna dan mempengaruhi penonton. Kemudian, penelitian ini juga memiliki potensi sebagai dasar untuk studi komparatif antara film-film dari budaya yang

berbeda. Implikasi akademisnya adalah memperluas wawasan tentang cara-cara yang berbeda dalam merepresentasikan dan menghadapi isu rasisme dalam konteks budaya yang berbeda.

5.3 Rekomendasi

Kajian film, atau kajian media lainnya, dengan analisis semiotika memang bukan lagi angin segar dalam riset komunikasi. Namun, masih terdapat berbagai celah penelitian dalam menelaah sebuah isu sosial. Penulis juga merekomendasikan secara praktis dan akademis yang dapat dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian ini.

5.3.1 Rekomendasi Praktis

Secara praktis, penulis merekomendasikan potensi analisis semiotika bagi penggiat sinema dengan mengintegrasikan analisis semiotika dalam pelatihan media, terutama bagi para pembuat film dan sinematografer. Memahami bagaimana tanda-tanda dan simbol-simbol dalam film menciptakan makna dapat membantu mereka menghindari representasi yang berpotensi merugikan atau memperkuat stereotip rasial.

5.3.2 Rekomendasi Akademis

Secara akademis, penulis merekomendasikan untuk mengeksplor topik dan ruang lingkup penelitian serupa yang lebih dikerucutkan, yaitu media dan rasisme di Indonesia. Topik ini memiliki potensi yang signifikan dalam mengisi celah literatur, juga memiliki kedekatan yang lebih relevan dalam isu skala nasional. Selain itu, hal ini akan membantu dalam pengembangan teori semiotika dan pemahaman yang lebih mendalam tentang representasi rasisme dalam konteks sinema.